

PERENCANAAN HUBUNGAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM DAN MASYARAKAT: MEMBANGUN KOLABORASI UNTUK KEMAJUAN BERSAMA

Lenny Novita¹, Januar²

^{1,2} Universitas Islam Negeri Syejch M. Djamil Djambek Bukittinggi
Alamat : Jl. Gurun Aua, Kubang Putih, Kec. Banuhampu
Kabupaten Agam Provinsi Sumatera Barat
Email: ¹lennynovita78@gmail.com, ²januar@iainbukittinggi.ac.id

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk menyelidiki berbagai pendekatan yang dapat digunakan untuk merencanakan hubungan antara lembaga pendidikan Islam dengan masyarakat, dengan penekanan khusus pada membangun kerja sama yang efektif untuk mencapai kemajuan bersama. Beberapa hambatan utama yang diidentifikasi adalah, keterbatasan sumber daya, dan komunikasi yang buruk. Faktor-faktor yang menghambat ini dapat mengurangi partisipasi masyarakat dan kinerja program kolaboratif. Penelitian ini menawarkan berbagai cara untuk mengatasi tantangan tersebut. Pertama, komunikasi yang terbuka dan dua arah. Kedua, melibatkan masyarakat dalam perencanaan dan pelaksanaan program. Ketiga, pengembangan program bersama yang bermanfaat bagi kedua belah pihak. Terakhir, menggunakan teknologi informasi dapat membantu meningkatkan transparansi dan partisipasi masyarakat dalam proses pendidikan. Penelitian ini menunjukkan bahwa lembaga pendidikan Islam dapat bekerja sama dengan masyarakat dengan lebih baik dengan menemukan tantangan dan menerapkan solusi yang tepat. Diharapkan ini akan membantu mencapai tujuan pendidikan dan pengembangan komunitas secara keseluruhan.

Kata Kunci : perencanaan, hubungan, pendidikan, islam, masyarakat

A. PENDAHULUAN

Lembaga pendidikan Islam memainkan peran yang sangat penting dalam menciptakan sifat dan nilai pribadi orang dan sebuah masyarakat. Selain berfungsi sebagai pusat pendidikan yang menekankan aspek akademik, lembaga pendidikan Islam juga bertindak sebagai pendorong perubahan sosial yang mengutamakan prinsip spiritual dan etika. Dalam situasi seperti ini, lembaga pendidikan Islam diharapkan dapat membentuk masyarakat yang berakhlak mulia, cerdas, dan berkompetisi. Meskipun lembaga pendidikan Islam memiliki banyak potensi dan peran, lembaga pendidikan Islam sering menghadapi banyak masalah dalam membangun hubungan yang baik dan produktif dengan masyarakat.

Salah satu masalah utama adalah kurangnya komunikasi yang efektif antara lembaga pendidikan dan masyarakat, yang sering kali menjadi penyebab kesalahpahaman adalah tentang tujuan dan program yang sedang dilaksanakan. Selain itu, kurangnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan lembaga pendidikan Islam juga menjadi penghalang. Kurangnya partisipasi masyarakat menyebabkan peluang kerja sama yang ada menjadi tidak maksimal. Oleh karena itu, lembaga pendidikan Islam harus membuat perencanaan untuk menjalin hubungan dengan masyarakat dengan cara yang akan memungkinkan mereka untuk bekerja sama dan mendukung kemajuan bersama.

Masyarakat memiliki pengaruh yang sangat besar dalam pengembangan pendidikan. Hubungan antara masyarakat dan lembaga pendidikan merupakan dua unsur yang saling terkait, karena masyarakat berperan sebagai pelaksana dan pengguna hasil pendidikan, sementara lembaga pendidikan berfungsi sebagai wadah yang menghasilkan lulusan berkualitas. Kedua unsur ini tidak dapat dipisahkan, dan keberadaan lembaga pendidikan tidak lepas dari pelaksanaannya oleh masyarakat. Partisipasi masyarakat merujuk pada keterlibatan masyarakat dalam proses pengambilan keputusan, baik melalui

partisipasi langsung atau melalui perwakilan lembaga resmi yang mewakili kepentingan warga.¹

Lembaga pendidikan Islam dan masyarakat memiliki potensi besar untuk bekerja sama. Untuk memaksimalkan potensi kerjasama ini untuk kemajuan lembaga pendidikan Islam dan masyarakat, penting untuk merancang strategi perencanaan yang efektif karena kerjasama ini dapat meningkatkan dukungan masyarakat terhadap lembaga pendidikan, meningkatkan kualitas pendidikan, dan mencapai tujuan bersama dalam pengembangan masyarakat yang beradab dan beretika. Dalam konteks manajemen hubungan masyarakat di lembaga pendidikan, perencanaan berarti mencapai kesepakatan dan pemahaman bersama diantara para pihak dalam lembaga pendidikan. Perencanaan menjadi langkah awal yang penting bagi perencana hubungan masyarakat untuk menetapkan tujuan yang ingin dicapai dan menentukan siapa yang akan terlibat dalam melaksanakan rencana yang telah disusun bersama.²

Penerapan strategi manajemen pendidikan Islam yang partisipatif dapat meningkatkan partisipasi dan keterlibatan masyarakat dalam pengembangan pendidikan Islam. Hal ini akan membantu lembaga pendidikan Islam untuk mendapatkan dukungan dan keterlibatan aktif masyarakat dalam proses pengambilan keputusan, pengembangan kurikulum, dan pelaksanaan program pendidikan.³

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menjawab beberapa pertanyaan penting. Pertama, bagaimana lembaga pendidikan Islam dapat membangun hubungan dengan masyarakat secara efektif? Pertanyaan ini penting untuk memahami strategi yang dapat digunakan lembaga pendidikan untuk berkomunikasi dan bekerja sama dengan

¹ Machdum Bachtiar Fajar Shihab, Anis Zohriah, *Manajemen hubungan masyarakat dengan lembaga pendidikan Islam*, (Jurnal Pendidikan dan Konseling Volume 5, No. 2, 2023), h 4590.

² Achmad Muzammil Alfian Nasrullah, *Kepemimpinan dan manajemen lembaga pendidikan Islam* (Malang: PT. Literasi nusantara abadi group, 2023).

³ Muhajir Sueb et al., *Strategi peningkatan kualitas pendidikan Islam melalui manajemen pendidikan Islam era kontemporer*, (Jurnal Manajemen dan Pendidikan Volume 03, No. 03 2024): h 79.

masyarakat. Kedua, apa saja elemen yang memengaruhi keberhasilan kerja sama antara lembaga pendidikan Islam dan komunitas? Dalam perencanaan hubungan, hal-hal penting yang harus diperhatikan akan lebih mudah ditemukan dengan mengetahui elemen-elemen ini. Ketiga, metode apa yang dapat digunakan untuk membina dan memperkuat hubungan? Penelitian ini diharapkan dapat menjawab pertanyaan ini dan memberikan saran praktis tentang cara lembaga pendidikan Islam dapat memaksimalkan peran mereka di masyarakat.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis struktur yang digunakan untuk merencanakan hubungan antara lembaga pendidikan Islam dengan masyarakat, menemukan elemen penting yang berkontribusi pada keberhasilan kolaborasi, dan kemudian membuat model kolaborasi yang dapat diterapkan oleh lembaga pendidikan Islam untuk memperkuat hubungan mereka dengan masyarakat.

B. LITERATURE RESEARCH

Terkait dengan judul penelitian yang dilakukan penulis, yang dapat digunakan sebagai referensi atau bahan rujukan, antara lain:

1. Shihab et al. (2023) dalam Jurnal Pendidikan dan Konseling yang berjudul manajemen hubungan masyarakat dengan lembaga pendidikan Islam, menekankan bahwa keterbukaan dan partisipasi masyarakat dalam proses pengambilan keputusan dapat memperkuat hubungan antara lembaga pendidikan Islam dan masyarakat serta meningkatkan kualitas pendidikan yang diberikan.⁴
2. Penelitian oleh Syaifullah (2022) dari Institut Agama Islam Nuruk Hakim Lombok Barat pada Jurnal Al-Rahmah yang berjudul Manajemen hubungan masyarakat dalam meningkatkan jumlah siswa pada lembaga pendidikan Islam (Kajian teoritis tentang perencanaan manajemen hubungan

⁴ Fajar Shihab, Anis Zohriah, *Manajemen hubungan masyarakat dengan lembaga pendidikan Islam*. (Jurnal Pendidikan dan Konseling 2023)

masyarakat) menggaris bawahi pentingnya proses komunikasi yang baik dalam meningkatkan jumlah siswa di lembaga pendidikan Islam. Studi ini menyoroti bahwa perencanaan manajemen hubungan masyarakat yang matang dapat membantu lembaga pendidikan Islam bersaing dengan lembaga pendidikan lainnya dengan lebih efektif.⁵

3. Penelitian oleh Fajar Dwiwana et al (2020) dalam Jurnal Adaara yang berjudul Manajemen Humas; Membangun peran masyarakat pada lembaga pendidikan menyimpulkan bahwa dalam membangun partisipasi masyarakat, keterbukaan pengelolaan madrasah dan membangun kepercayaan masyarakat kepada madrasah adalah melibatkan masyarakat pada kegiatan, terciptanya rasa saling memiliki dari masyarakat untuk madrasah.⁶

C. METODE

Untuk mengumpulkan dan menganalisis data, penelitian ini menggunakan metode library research, juga dikenal sebagai studi kepustakaan. Metode ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memeriksa berbagai literatur yang relevan, seperti buku, jurnal, artikel ilmiah, dan dokumen lainnya, yang membahas perencanaan hubungan antara lembaga pendidikan Islam dengan masyarakat. Untuk menemukan dan mengumpulkan informasi tentang topik penelitian, peneliti melakukan pencarian literatur secara sistematis. Untuk memastikan bahwa data yang diperoleh dapat diandalkan dan valid, sumber yang digunakan dipilih berdasarkan relevansi dan kredibilitasnya.

Pelaksanaan library research, literatur sebelumnya diperiksa secara menyeluruh untuk mengidentifikasi pola, tema, dan konsep yang mungkin berguna untuk menjawab pertanyaan penelitian. Untuk menganalisis data

⁵ Muhammad Syaifullah, *Manajemen hubungan masyarakat dalam meningkatkan jumlah siswa pada lembaga pendidikan Islam (kajian teoritis tentang perencanaan manajemen hubungan masyarakat)*, (Al-Rahmah; Jurnal Pendidikan dan Kajian Keislaman 3, no. 3 (2022)): 74–82,.

⁶ Fajri Dwiwana et al., *Manajemen Humas: Membangun peran masyarakat pada lembaga pendidikan*, (Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam 10, no. 1 (2020)), h 63–71, h

penelitian ini, data yang dikumpulkan dari berbagai sumber disusun dalam kerangka yang terstruktur. Ini memungkinkan peneliti untuk menemukan metode perencanaan yang baik dan faktor-faktor penting yang mempengaruhi keberhasilan kerja sama antara lembaga pendidikan Islam dengan masyarakat. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam pengembangan model kolaborasi yang dapat diterapkan oleh lembaga pendidikan Islam untuk membangun hubungan yang kuat dan berkelanjutan dengan masyarakat.

D. PEMBAHASAN

1. Gambaran umum hubungan antara lembaga pendidikan Islam dan masyarakat saat ini.

Lembaga pendidikan Islam merupakan lembaga pendidikan yang memiliki tujuan bukan hanya mencerdaskan manusianya saja akan tetapi juga mendidik agar dalam diri peserta didik memiliki karakter, nilai-nilai religius yang baik sesuai ajaran agama Islam. Peserta didik diajarkan bagaimana mendalami ilmu pengetahuan dan teknologi tapi juga mendalami hubungan diri dengan sang pencipta, hubungan diri dengan sesama, hubungan diri dengan alam semesta. Oleh karena itu, lembaga pendidikan Islam seperti madrasah dan pesantren sering kali menjadi kegiatan keagamaan dan sosial dikalangan masyarakat. Lembaga pendidikan Islam berfungsi tidak hanya sebagai tempat melaksanakan pembelajaran formal namun juga sebagai pusat kegiatan-kegiatan yang mengedepankan nilai-nilai Islam, seperti perayaan hari besar Islam, pengajian dan kegiatan-kegiatan amal.

Hubungan antara lembaga pendidikan Islam dengan masyarakat saat ini dapat digambarkan sebagai sebuah interaksi yang kompleks dan dinamis. Lembaga pendidikan Islam tidak hanya berfungsi sebagai tempat menimba ilmu, melainkan juga sebagai bagian integral dari masyarakat yang lebih luas. Namun, melihat realita saat ini yang mana sering terjadi hubungan

yang kurang harmonis antara lembaga pendidikan terhadap masyarakat maupun sebaliknya. Hal ini jelas disebabkan oleh banyak faktor, dan idealnya lembaga pendidikan dan masyarakat harus terjalin hubungan yang harmonis. Jika organisasi tidak menjalin hubungan yang baik dengan masyarakat, maka ada rasa enggan untuk memberikan aspirasi dari masyarakat kepada lembaga tersebut. Sehingga timbul kesenjangan hubungan antara sekolah dengan masyarakat sebagai pelanggan pendidikan. Akibatnya, komunikasi di dalam lembaga tidak berjalan dengan baik.⁷

Hubungan lembaga pendidikan Islam dengan masyarakat dimaksudkan untuk: (1) mengembangkan pemahaman masyarakat terhadap lembaga pendidikan Islam, (2) menilai program lembaga pendidikan Islam, (3) mempersatukan guru dan para orang tua dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhan siswa atau anak-anaknya, (4) mengembangkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pendidikan Islam di era globalisasi, (5) membangun dan memelihara kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pendidikan Islam, (6) memberitahu masyarakat tentang pekerjaan lembaga pendidikan Islam, dan (7) mengerahkan dukungan serta bantuan bagi pemeliharaan sekaligus peningkatan program lembaga pendidikan Islam.⁸

Hubungan antara lembaga pendidikan Islam dengan masyarakat saat ini adalah sebuah interaksi yang saling mempengaruhi dan berkembang. Lembaga pendidikan Islam tidak hanya berfungsi sebagai tempat belajar, tetapi juga sebagai agen perubahan sosial yang berkontribusi pada pembangunan masyarakat yang lebih baik. Dengan demikian, penting bagi lembaga pendidikan Islam untuk terus beradaptasi dan berinovasi dalam menghadapi dinamika yang ada.

Untuk memperkuat hubungan antara masyarakat dan lembaga pendidikan Islam, manajemen hubungan masyarakat yang baik sangat

⁷ Muhammad Nur Hakim, *Manajemen hubungan masyarakat dalam mengembangkan lembaga pendidikan (Studi kasus di SMK Negeri 1 dlanggu Mojokerto)*, (Nidhomul Haq : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam 4, no. 1 (2019)), h 123.

⁸ Suliyah, *Manajemen Humas dilembaga Pendidikan Islam*, 2024. CV. Tahta Media Group

penting. Menurut Penelitian oleh Shihab, Zohriah dan Bachtiar (2023) dalam Jurnal Pendidikan dan Konseling menunjukkan bahwa keterbukaan masyarakat dan partisipasi dalam proses pengambilan keputusan dapat memperkuat hubungan tersebut. Selain itu, penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dapat membantu proses manajemen hubungan antara masyarakat dan lembaga pendidikan Islam, sehingga meningkatkan kualitas pendidikan.⁹

Menurut penelitian Syaifullah (2023), lembaga pendidikan Islam harus memiliki kemampuan untuk bersaing dengan lembaga pendidikan lainnya dalam hal memenuhi kebutuhan masyarakat. Komunikasi yang efektif dengan masyarakat sangat penting untuk mengidentifikasi kebutuhan dan merencanakan tindakan yang sesuai. Dalam situasi ini, masyarakat dipandang sebagai penerima manfaat dan mitra aktif dalam pengembangan lembaga pendidikan Islam.¹⁰

Selain itu, penelitian oleh Miftachul Choiri (2023) menunjukkan bahwa dukungan masyarakat sangat penting bagi keberhasilan lembaga pendidikan Islam. Organisasi yang dapat membangun hubungan baik dengan masyarakat cenderung lebih sukses dalam mencapai tujuan pendidikan mereka. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan yang saling mendukung antara lembaga pendidikan Islam dengan masyarakat dapat meningkatkan efektivitas lembaga dalam memenuhi kebutuhan pendidikan dan sosial masyarakat.¹¹

Secara keseluruhan, hubungan antara lembaga pendidikan Islam dengan masyarakat saat ini menunjukkan potensi besar untuk kemajuan. Hubungan ini dapat ditingkatkan untuk mencapai tujuan bersama untuk membangun masyarakat yang beradab dan beretika melalui komunikasi

⁹ Fajar Shihab, Anis Zohriah, *Manajemen hubungan masyarakat dengan lembaga pendidikan Islam*. h 4591

¹⁰ Syaifullah, *Manajemen hubungan masyarakat dalam meningkatkan jumlah siswa pada lembaga pendidikan Islam (Kajian teoritis tentang perencanaan manajemen hubungan masyarakat)*.” h 76

¹¹ Eko Nursalim and Hasan Hasan, *Pendidikan Islam berbasis pengembangan masyarakat*, (Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan 17, no. 5 (2023)): 3332,

yang lebih baik dan keterlibatan masyarakat yang lebih aktif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menemukan strategi-strategi untuk memperkuat hubungan antara lembaga pendidikan Islam dengan masyarakat.

2. Kekuatan dan kelemahan hubungan yang ada.

Hubungan antara lembaga pendidikan Islam dengan masyarakat memiliki kekuatan yang dapat dimanfaatkan dan kelemahan yang harus diperbaiki. Kekuatan: Lembaga pendidikan Islam seringkali memainkan peran penting dalam menjaga moralitas dan etika masyarakat. Mereka memiliki kekuatan moral yang diakui, yang dapat berdampak positif pada masyarakat. Seperti yang diungkapkan oleh Shihab et al. (2023), yang menekankan pentingnya partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan pendidikan, dukungan dari tokoh agama dan komunitas lokal juga memperkuat posisi lembaga ini.¹² Kelemahan: Salah satu kelemahan utama adalah kurangnya cara yang efektif untuk berkomunikasi antara lembaga pendidikan dengan masyarakat. Hal ini menyebabkan masyarakat kurang terlibat dalam pendidikan. Selain itu, dampak positif yang diharapkan dapat berkurang ketika program pendidikan tidak sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Hubungan antara lembaga pendidikan Islam dan masyarakat dapat ditingkatkan untuk mencapai tujuan bersama dalam pengembangan komunitas yang lebih baik dengan mengatasi kelemahan ini melalui teknik komunikasi yang lebih baik dan meningkatkan keterlibatan masyarakat.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi Kolaborasi

Ada banyak faktor yang mempengaruhi kolaborasi antara lembaga pendidikan Islam dengan masyarakat. Faktor-faktor ini termasuk faktor internal, eksternal, dan perspektif masyarakat. Sangat penting untuk mengembangkan pendekatan yang berguna untuk membangun hubungan yang positif dan produktif.

a. Faktor Internal Lembaga Pendidikan

¹² Fajar Shihab, Anis Zohriah, “Manajemen hubungan masyarakat dengan lembaga pendidikan Islam.”

Visi dan misi, sumber daya, dan kepemimpinan lembaga pendidikan Islam adalah faktor internal yang mempengaruhi kolaborasi. Visi dan misi yang jelas dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat dapat menjadi daya tarik yang kuat untuk kerja sama. Organisasi yang memiliki visi yang sesuai dengan keinginan masyarakat cenderung lebih mudah mendapatkan dukungan dan dukungan dari komunitas sekitarnya. Selain itu, ketersediaan infrastruktur dan sumber daya manusia yang memadai sangat penting untuk mendukung pelaksanaan program kolaborasi. Sumber daya yang lebih baik dimiliki organisasi menghasilkan kerja sama yang lebih baik.

Kepemimpinan yang komunikatif dan proaktif juga penting untuk membangun hubungan baik dengan masyarakat. Pemimpin yang dapat berkomunikasi dengan baik akan mendorong masyarakat untuk berpartisipasi dan memperkuat hubungan yang ada. Dalam konteks demikian, kepemimpinan yang berkualitas merupakan salah satu faktor penting yang dapat mendorong dan memobilisasi sumber daya lembaga pendidikan Islam untuk mencapai visi, misi tujuan, dan sasaran yang telah ditetapkan.¹³

b. Faktor Eksternal:

Kondisi sosial, ekonomi, dan politik masyarakat adalah faktor eksternal yang mempengaruhi kolaborasi. Kondisi sosial, seperti tingkat pendidikan dan kesadaran sosial, sangat mempengaruhi keinginan masyarakat untuk berkolaborasi dengan lembaga pendidikan Islam. Masyarakat yang lebih teredukasi cenderung lebih aktif dalam program kolaborasi. Masyarakat yang memiliki ekonomi yang baik lebih mampu berkolaborasi dan berkontribusi pada pendidikan. Selain itu, keadaan politik yang stabil menciptakan suasana kerja yang baik. Kebijakan

¹³ Achmad Muzammil Alfian Nasrullah, *Kepemimpinan dan manajemen lembaga pendidikan Islam*, h 3

pemerintah yang mendukung pendidikan Islam akan meningkatkan partisipasi masyarakat.

c. Persepsi Masyarakat terhadap Lembaga Pendidikan Islam

Persepsi masyarakat terhadap lembaga pendidikan Islam memiliki dampak yang signifikan terhadap tingkat kerja sama yang dilakukan. Masyarakat akan lebih siap untuk bekerja sama jika mereka melihat pendidikan Islam sebagai sesuatu yang positif dan bermanfaat. Pengalaman kerja yang positif meningkatkan kemungkinan partisipasi masyarakat di masa mendatang. Selain itu, sangat penting bahwa program-program lembaga pendidikan Islam tersedia. Jika masyarakat memiliki akses informasi yang jelas dan transparan, mereka cenderung lebih terlibat dalam berbagai program. Oleh karena itu, komunikasi yang efektif dan penyebaran informasi yang baik sangat penting untuk membangun persepsi masyarakat yang positif. Lembaga pendidikan Islam dapat membuat rencana yang lebih baik untuk membangun kolaborasi yang kuat dan berkelanjutan dengan masyarakat dengan memahami dan menangani faktor-faktor ini.

4. Strategi Kolaborasi yang Efektif

Strategi kolaborasi yang efektif dibutuhkan untuk membangun hubungan yang harmonis dan produktif antara lembaga pendidikan Islam dan masyarakat.

a. Komunikasi yang Efektif:

Setiap kerja sama yang berhasil bergantung pada komunikasi yang efektif. Langkah pertama yang sangat penting adalah membangun saluran komunikasi dua arah yang terbuka dan terbuka antara lembaga pendidikan dan masyarakat. Saluran komunikasi ini memungkinkan kedua belah pihak untuk berbicara tentang kebutuhan, harapan, dan tanggapan mereka. Oleh karena itu, lembaga pendidikan dapat memenuhi kebutuhan masyarakat dengan lebih responsif dan masyarakat dapat lebih terlibat dalam proses pendidikan.

Komunikasi efektif menjadi bagian penting dalam sebuah kepemimpinan pada lembaga pendidikan Islam sebagai upaya untuk pencapaian tujuan. Seringkali dalam lembaga pendidikan Islam akan mengalami kegagalan dalam mencapai tujuan disebabkan oleh faktor komunikasi yang tidak efektif. Misalnya, perintah dari seorang pemimpin yang pada hakikatnya adalah bagian dari kegiatan komunikasi, seringkali menjadi tidak jelas dan sulit diimplementasikan karena komunikasi yang dijalankan tidak efektif.¹⁴

b. Partisipasi Masyarakat

Strategi penting lainnya adalah melibatkan masyarakat dalam perencanaan dan pelaksanaan program. Partisipasi masyarakat tidak hanya membuat program menjadi lebih penting dan bertanggung jawab, tetapi juga memastikan bahwa program tersebut relevan dan memenuhi kebutuhan masyarakat. Lembaga pendidikan dapat memastikan bahwa program yang dikembangkan mencerminkan keinginan dan nilai-nilai masyarakat dengan melibatkan masyarakat sejak tahap perencanaan. Dengan melakukan ini, program akan lebih efektif dan berkelanjutan.

Pengembangan hubungan masyarakat dalam lembaga pendidikan adalah dimaksudkan agar partisipasi masyarakat yang perlu diupayakan dalam penyelenggaraan pendidikan Islam tidak hanya dalam penyelenggaraan lembaga pendidikan Islam oleh yayasan atau badan sosial, tetapi peran serta masyarakat pada umumnya dan orang tua murid pada khususnya yang juga perlu digalakan, sehingga penyelenggaraan lembaga pendidikan menjadi tanggung jawab semua pihak termasuk orang tua dan masyarakat.¹⁵

c. Pengembangan Program Bersama

¹⁴ T Amiruddin, "Komunikasi efektif dalam kepemimpinan pendidikan Islam," *Benchmarking: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 6, no. 2 (2022): h 2.

¹⁵ H Sagaf S Pettalongi, "Membangun Dan Mengembangkan Hubungan Masyarakat Dalam Lembaga Pendidikan Islam," *Jurnal Kependidikan Dan Sosial Keagamaan* 10, no. 5 (2009): h 893.

Menciptakan program yang bermanfaat bagi kedua belah pihak adalah kunci dari kerja sama yang sukses. Masyarakat dan lembaga pendidikan harus bekerja sama untuk menemukan kebutuhan dan peluang serta mengembangkan program yang bermanfaat bagi semua pihak yang terlibat. Program ini dapat mencakup kegiatan pendidikan, pelatihan keterampilan, atau proyek sosial yang dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat sekaligus mendukung tujuan pendidikan lembaga.

d. Pemanfaatan Teknologi Informasi

Teknologi informasi dapat menjadi alat yang sangat efektif untuk membantu lembaga pendidikan Islam dan masyarakat berkomunikasi satu sama lain. Aplikasi komunikasi, media sosial, dan platform pembelajaran online memungkinkan lembaga pendidikan Islam menjangkau audiens yang lebih besar dan memberikan informasi dengan lebih efisien. Selain itu, teknologi dapat digunakan untuk mengumpulkan umpan balik masyarakat, yang memungkinkan lembaga pendidikan Islam untuk terus meningkatkan program dan layanan mereka. Lembaga pendidikan Islam dapat membangun kerja sama yang lebih kuat dan berkelanjutan dengan masyarakat dengan cara ini. Pada gilirannya, ini akan membantu pencapaian tujuan pendidikan dan pengembangan masyarakat secara keseluruhan.

5. Hambatan dan Solusi

Banyak hambatan yang sering dihadapi ketika lembaga pendidikan Islam dan masyarakat berusaha bekerja sama dengan baik. Namun, tantangan ini dapat diatasi untuk mencapai tujuan bersama dengan metode yang tepat.

a. Mengidentifikasi Hambatan yang Sering Dihadapi

Kurangnya komunikasi yang efektif antara lembaga pendidikan dan masyarakat adalah salah satu hambatan utama dalam membangun kolaborasi. Kesalahpahaman dan penghambat partisipasi masyarakat

dapat terjadi akibat komunikasi yang tidak terbuka dan satu arah. Selain itu, program kerja sama yang direncanakan sering terhambat oleh kurangnya sumber daya, baik finansial maupun tenaga kerja. Selain itu, ada perbedaan pandangan dan harapan antara lembaga pendidikan dan masyarakat. Sementara lembaga pendidikan mungkin tidak sepenuhnya memahami kebutuhan dan keinginan masyarakat, masyarakat mungkin memiliki harapan yang berbeda terhadap peran lembaga tersebut. Selain itu, hal-hal dari luar, seperti situasi politik dan ekonomi, dapat memengaruhi kemampuan masyarakat dan institusi pendidikan untuk bekerja sama.

Berbagai kendala yang dihadapi dalam suatu lembaga pendidikan Islam tentunya membutuhkan upaya sebab bagaimana cara agar komunikasi dalam suatu lembaga pendidikan Islam tersebut sebagai sebuah hubungan timbal balik, tidak hanya memainkan peran dalam pengiriman pesan kepada pihak lain, tetapi juga dapat menjadi perekat yang bersifat sosio psikologis, terlebih dalam suatu lembaga pendidikan Islam yang menghendaki kerjasama yang secara sinergis. maka dalam hal ini diperlukan karakter komunikasi efektif dari pemimpin pada sebuah lembaga pendidikan Islam.¹⁶

b. Menawarkan Cara untuk Mengatasi Hambatan Tersebut

Lembaga pendidikan dapat membangun jalur komunikasi dua arah yang lebih terbuka untuk mengatasi hambatan komunikasi. Ini dapat dicapai dengan mengadakan forum diskusi teratur, menggunakan media sosial untuk menjangkau komunitas yang lebih besar, dan menyediakan platform di mana masyarakat dapat memberikan umpan balik. Lembaga pendidikan dapat mencari kolaborasi dengan organisasi lain, baik pemerintah maupun swasta, untuk mendukung program kolaboratif saat sumber daya terbatas. Melibatkan relawan dari masyarakat atau alumni juga dapat membantu mengatasi kekurangan tenaga kerja. Penting bagi

¹⁶ Amiruddin, "Komunikasi Efektif Dalam Kepemimpinan Pendidikan Islam."

lembaga pendidikan untuk menggunakan pendekatan yang lebih inklusif dalam perencanaan program untuk mengatasi perbedaan persepsi dan ekspektasi. Ini termasuk mendengarkan dan memahami kebutuhan masyarakat dan memastikan bahwa program yang dibuat memenuhi keinginan dan prinsip mereka. Terakhir, lembaga pendidikan harus mampu menyesuaikan diri dengan perubahan kondisi saat berhadapan dengan pengaruh eksternal.

Lembaga pendidikan dapat lebih siap menghadapi tantangan eksternal dan memanfaatkan peluang yang ada dengan membangun jaringan yang kuat dengan pemangku kepentingan dan berpartisipasi dalam diskusi kebijakan. Lembaga pendidikan Islam dapat membangun kolaborasi yang lebih efektif dan berkelanjutan dengan masyarakat untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan dan pengembangan komunitas dengan mengidentifikasi hambatan dan menerapkan solusi yang tepat.

E. KESIMPULAN

Hasil utama penelitian ini adalah penemuan berbagai variabel yang mempengaruhi kerja sama antara lembaga pendidikan Islam dan masyarakat. Hasil penting menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat, pengembangan program bersama, dan komunikasi yang efektif adalah kunci untuk membangun hubungan yang harmonis. Tidak ada komunikasi yang terbuka, sedikit sumber daya, dan perbedaan persepsi antara lembaga dan masyarakat adalah beberapa tantangan utama yang dihadapi. Hambatan-hambatan ini dapat diatasi dengan menggunakan pendekatan yang tepat, seperti membangun jalur komunikasi dua arah dan melibatkan masyarakat dalam perencanaan program. Dengan memberikan solusi praktis untuk meningkatkan kerja sama yang efektif, penelitian ini menjawab rumusan masalah.

Penelitian ini menyarankan agar lembaga pendidikan Islam memperkuat jalur komunikasi dengan masyarakat dan melibatkan mereka secara aktif dalam

perencanaan dan pelaksanaan program. Selain itu, disarankan agar teknologi informasi digunakan untuk memperluas jangkauan komunikasi. Membangun kolaborasi dengan organisasi lain juga dapat membantu dalam mengatasi keterbatasan sumber daya. Untuk penelitian lebih lanjut, disarankan untuk mempelajari lebih lanjut tentang peran teknologi dalam memperkuat hubungan ini. Untuk melakukannya, penelitian harus menguji model kolaborasi yang diusulkan dalam berbagai situasi.

Penelitian ini memberikan kontribusi signifikan untuk kemajuan pendidikan Islam dan masyarakat dengan memberikan pendekatan praktis untuk membangun kerja sama yang lebih kuat. Penelitian ini, yang berpusat pada komunikasi yang efektif dan partisipasi masyarakat, membantu lembaga pendidikan Islam untuk lebih responsif terhadap kebutuhan masyarakat dan meningkatkan kualitas pendidikan mereka. Penelitian ini juga menambah literatur tentang manajemen hubungan masyarakat dalam pendidikan Islam. Ini dapat menjadi referensi bagi peneliti dan praktisi di bidang tersebut.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Muzammil Alfian Nasrullah. *Kepemimpinan Dan Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*. Malang: PT. Literasi nusantara abadi group, 2023.
- Amiruddin, T. “Komunikasi Efektif Dalam Kepemimpinan Pendidikan Islam.” *Benchmarking: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 6, no. 2 (2022): 2. <https://doi.org/10.30821/benchmarking.v6i2.13697>.
- Dwiyama, Fajri, Adriani Adriani, Ismia Ismia, and Riska Oktafiana. “Manajemen Humas: Membangun Peran Masyarakat Pada Lembaga Pendidikan.” *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 10, no. 1 (2020): 63–71. <https://doi.org/10.35673/ajmpi.v10i1.868>.
- Fajar Shihab, Anis Zohriah, Machdum Bachtiar. “Manajemen Hubungan Masyarakat Dengan Lembaga Pendidikan Islam.” *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 5, no. 2 (2023): 4587–93.

- Hakim, Muhammad Nur. “Manajemen Hubungan Masyarakat Dalam Mengembangkan Lembaga Pendidikan (Studi Kasus Di SMK Negeri 1 Dlanggu Mojokerto).” *Nidhomul Haq : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2019): 123. <https://doi.org/10.31538/ndh.v4i1.245>.
- Nursalim, Eko, and Hasan Hasan. “Pendidikan Islam Berbasis Pengembangan Masyarakat.” *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan* 17, no. 5 (2023): 3332. <https://doi.org/10.35931/aq.v17i5.2643>.
- Pettalongi, H Sagaf S. “Membangun Dan Mengembangkan Hubungan Masyarakat Dalam Lembaga Pendidikan Islam.” *Jurnal Kependidikan Dan Sosial Keagamaan* 10, no. 5 (2009): 893.
- Sueb, Muhajir, Achmad Asrori, Dani Amran Hakim, and Heni Anggraini. “Strategi Peningkatan Kualitas Pendidikan Islam Melalui Manajemen Pendidikan Islam Era Kontemporer.” *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan* 03, no. 03 (2024): 74–81. <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal>.
- Suliyah, M.Pd. *Manajemen Humas Dilembaga Pendidikan Islam*, 2024.
- Syaifullah, Muhammad. “Manajemen Hubungan Masyarakat Dalam Meningkatkan Jumlah Siswa Pada Lembaga Pendidikan Islam (Kajian Teoritis Tentang Perencanaan Manajemen Hubungan Masyarakat).” *Al-Rahmah; Jurnal Pendidikan Dan Kajian Keislaman* 3, no. 3 (2022): 74–82. <http://jurnal.stitdarussaliminw.ac.id/index.php/al-rahmah/article/view/42>.